

## Etika Komunikasi Dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama Dalam Organisasi

**Iskandar Zulkarnaen<sup>1</sup>**  
Universitas Islam 45 Bekasi

**Alvin Dwi Nugroho<sup>2</sup>**  
Universitas Islam 45 Bekasi

**Ismail Mubarok<sup>3</sup>**  
Universitas Islam 45 Bekasi

Universitas Islam 45 Jl.Cut Meutia No.83, RT.004/RW.009, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113

**ABSTRACT.** Religious values are very important in education. These values also influence the way everyone behaves in the organization. Religious values such as human connection with Allah SWT, the seriousness of conscience, and other religious values are internalized as part of the organizational culture. Apart from that, research has shown that the application of Islamic values in organizational culture such as worship, trust, responsibility, fairness, ihsan, mutual help, makes organizations more Islamic. Overall, religious values, especially in the Islamic context, provide a strong moral and ethical foundation for building organization that are sustainable, humane and full of good vibes.

**Keyword :** Communication Ethics, Leadership, Religion, Organization

**ABSTRAK.** Nilai-nilai religius sangat penting dalam Pendidikan. Nilai-nilai ini juga mempengaruhi cara setiap orang berperilaku di dalam organisasi. Nilai religius seperti keterkaitan manusia dengan Allah SWT, keseriusan hati Nurani, dan nilai-nilai keagamaan lainnya diinternalisasi sebagai bagian dari budaya organisasi. Selain itu penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan nilai islam dalam budaya organisasi seperti ibadah, Amanah, tanggung jawab, adil, ihsan, tolong menolong, membuat organisasi menjadi lebih Islami. Secara keseluruhan, nilai agaman khususnya dalam konteks islam, memberikan landasan moral dan etis yang kuat untuk membangun organisasi yang berkelanjutan, manusiawi dan penuh kekeluargaan.(Jeumpa, 2017)

**Kata kunci :** Etika komunikasi, Kepemimpinan, Agama, Organisasi

### PENDAHULUAN

Etika adalah sebuah kata yang asalnya dari Yunani “ethos”, memiliki arti “tampak dari suatu kebiasaan”. Nilai-nilai moral dan standar yang sudah pasti menjadi pedoman bagi individu atau sebuah komunitas untuk bertindak atau berperilaku tertentu dikenal sebagai etika. Dalam hal ini, objeknya adalah Tindakan, sikap, atau sikap manusia. Jenis etika umum ada empat, yang pertama yaitu etika deskriptif, kedua etika normatif, ketiga etika deontologi dan etika teleologi. Etika itu juga mencakup beberapa prinsip tentang perilaku dan perkataan apa saja yang benar dan salah.(Sari, 2020)

Gagasan tentang etika komunikasi mencakup ide-ide yang mengatur bagaimana orang berintraksi satu dengan yang lain, baik secara langsung ataupun menggunakan teknologi

komunikasi seperti media social. Etika komunikasi termasuk jujur, menjaga ke rahasiaan informasi, dan tidak membahas masalah pribadi atau membahas masalah individu lain di hadapan publik atau di hadapan pihak ketiga. Etika komunikasi dalam ilmu komunikasi juga mencakup standar, prinsip, dan perilaku yang dipakai saat berkomunikasi baik secara lisan ataupun non-verbal. Oleh karena itu, etika komunikasi sangat penting untuk membangun landasan moral antar manusia dan menetapkan tanggung jawab etis dalam berkomunikasi (Napitulu, 2019)

Dalam organisasi, kemampuan untuk mempengaruhi, mendesak, dan memotivasi anggota kelompok juga bergantung pada lokasi, waktu, penggunaan informasi, dan efisiensi. Ada beberapa jenis kepemimpinan yang bisa jadi dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu, Kekuasaan memaksa, kekuasaan imbalan, kekuasaan yang sah, kekuatan yang ahli, dan control (refren). Diantara berbagai jenis pemimpin yang mengelola organisasi, digambarkan dengan kata-kata sederhana yaitu: Pengrajin (The Maker), Pendekar rimba, Pengusaha, dan Pemain. (Latifah, 2021)

Faktanya Kepemimpinan adalah topik yang paling banyak dipelajari dan sesuatu yang sedikit dipahami. Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang selalu menarik untuk dikaji dan diteliti. Definisi mengenai kepemimpinan atau leadership berasal dari kata “leader”, yang berarti menjadi pemimpin” atau membawa orang ke arah.

Kepemimpinan sudah menjadi studi khusus dalam teknik manajemen. Mayoritas teorinya memberikan penjelasan tentang definisi kepemimpinan dalam manajemen. Kepemimpinan dianggap memiliki hubungan dengan cara yang disengaja untuk menekankan pengaruh nya yang kuat terhadap orang lain sebagai pendidik, membentuk jaringan, memungkinkan kegiatan dan ikatan di dalam kelompok agar bisa terlihat jika ada yang kedatangan memiliki karakteristik yang sama. Definisi ini berbeda dari orang ke orang. hal ini, termasuk siapa yang dapat mempengaruhi dan hasilnya efek langsung. (Sukatin et al., 2022) Kebolehan seseorang untuk memotivasi, dan membimbing anggota lain untuk meggapai tujuan tertentu dikenal sebagai kepemimpinan. Ini termasuk kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat, memberi contoh yang baik, dan bisa membangun ikatanyang baik dengan orang lain. Teori kepemimpinan situasional, transformasional dan transaksional adalah beberapa. Jenis kepemimpinan berbeda-beda, seperti transformasional, otoriter, dan demokratis. Kepemimpinan yang baik didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Seorang pemimpin yang baik juga harus tahu apa yang diinginkan oleh orang lain dan dapat menawarkan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kolektif. (Hafiz Sandeq Yusuf et al., 2022)

Berbagai model kepemimpinan, seperti kepemimpinan profetik, menekankan pada pembentukan karakter religius peserta didik dengan memasukan nilai-nilai agama ke dalam kepemimpinan sekolah atau Lembaga. Selain itu, kepemimpinan digital dalam pengembangan Masyarakat islam dapat dilihat melalui nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam, dengan pemimpin yang memiliki kepemimpinan yang efektif adalah kunci keberhasilan Lembaga dakwah dalam mencapai tujuannya. Pemahaman yang mendalam tentang jenis kepemimpinan yang digunakan dalam Lembaga dakwah dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan dan lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama. (Latifah, 2021)

Etika komunikasi sangat penting untuk membantu kepemimpinan berdasarkan nilai agama. Berdasarkan perspektif Islam, etika kepemimpinan menekankan perilaku preskriptif yang tepat dengan gerakan individu hubungan interpersonal, dan mendorong perilaku etis kepada pengikut melalui komunikasi dua arah, penguatan dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif islam, komunikasi yang baik dan keterbukaan.

Antara pemimpin dan bawahan mengenai nilai-nilai etis dalam organisasi menciptakan lingkungan kerja yang lebih manusiawi dan berifat kekeluargaan, dalam organisasi perlu memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan mendorong orang lain dalam suatu organisasi untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama. Itulah yang dianggap sebagai sikap kepemimpinan di organisasi. (SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA, 2022)

Teori kepemimpinan etis, seperti menghormati dan melayani dengan sepenuh hati. Perlu juga memainkan peran penting dalam pengembangan organisasi dari perspektif islam. Teori ini menekankan betapa pentingnya komunikasi yang terbuka, jelas, dan akurat dalam mempengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya. Oleh karena itu, etika komunikasi sangatlah penting untuk mendukung kepemimpinan berdasarkan nilai agama karena membantu membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan pengikut serta menciptakan lingkungan organisasi yang lebih humanis dan penuh keluarga. (Joko Susanto, 2020)

Sangat penting bahwa nilai-nilai agama membentuk budaya sebuah organisasi, nilai-nilai islam. Seperti Ikhlas, Amanah, keadilan, tauhid, khilafah, bekerja sebagai ibadah, dan nilai-nilai keagamaan lainnya, menciptakan sistem nilai dan kepercayaan Bersama yang berinteraksi dengan setiap anggota organisasi lainnya. Nilai-nilai ini juga mempengaruhi cara setiap orang berperilaku di dalam organisasi. (Nurjanah, 2018)

Nilai-nilai religius sangat penting dalam Pendidikan. Nilai-nilai religius seperti keterkaitan manusia dengan Allah SWT, keseriusan hati nurani, dan nilai-nilai keagamaan lainnya diinternalisasi sebagai bagian dari budaya organisasi siswa intra sekolah (osis). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi, seperti ibadah, Amanah, tanggung jawab, adil, ihsan, tolong-menolong, halalan thayyiban, dan organisasi yang lebih Islami. (Hafiz Sandeq Yusuf et al., 2022)

Secara keseluruhan, nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks Islam, memberikan landasan moral dan etis yang kuat untuk membangun organisasi yang berkelanjutan, manusiawi, dan penuh keluarga. Ini mencakup hal-hal seperti perilaku sistem nilai, keyakinan Bersama, dan interaksi antara anggota kelompok. (Jeumpa, 2017)

Dalam suatu pembahasan, pasti memiliki sebuah masalah untuk dibahas, dalam jurnal ini, masalah yang akan diselidiki ialah:

- a. Apakah Dampak Positif Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama dalam berorganisasi.
- b. Bagaimana Tantangan dalam Memasukkan Nilai Agama dalam Organisasi.

Kemudian tujuan dari dibuatnya jurnal ini adalah untuk menginformasikan kepada publik bahwa dalam berorganisasi pun, seorang pemimpin memerlukan etika dalam berkomunikasi. Selain itu juga, dalam berorganisasi sangat perlu juga memasukkan nilai-nilai agama agar seimbang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan untuk membuat jurnal ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan dan meneliti fenomena yang di sekitar hanya dengan mengamati tanpa terjun langsung ke lapangan untuk mencari data. (Yusuf, 2017)

Metode yang digunakan untuk membuat jurnal ini adalah Literatur Review. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca referensi jurnal yang relevan dengan topik ini kemudian menyatukan beberapa referensi jurnal tersebut supaya menjadi sebuah materi yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

## PEMBAHASAN

### a. Dampak positif dari memfasilitasi kepemimpinan berdasarkan nilai agama di organisasi

Fasilitas kepemimpinan mengacu pada sumber daya dan lingkungan kerja yang di berikan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi kinerja anggota. Studi menunjukkan bahwa fasilitas kerja yang memadai dan kepemimpinan yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja seorang anggota. Sebuah pengamatan yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKBN) Medan menemukan bahwa kepemimpinan dan fasilitas kerja yang memadai sangat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja anggota secara keseluruhan, dengan fasilitas yang memadai dan kepemimpinan yang memadai menjadi variable yang paling penting dalam meningkatkan kinerja anggota. (Hafiz Sandeq Yusuf et al., 2022)

Menurut penelitian, sarana yang layak dan memadai akan mempengaruhi kelancaran aktivitas dalam bekerja, dan kepemimpinan yang baik akan meningkatkan keinginan anggota untuk menggapai tujuan. Oleh karena itu, para pemimpin harus mempertimbangkan kedua faktor ini saat membangun lingkungan kerja yang produktif. (Eko Boedhi Santoso et al., 2020)(Nuryunanto et al., 2022)

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, organisasi dan pemimpin harus mempertimbangkan dua faktor ini yaitu sumber daya yang diberikan oleh pemimpin, seperti fasilitas kerja yang memadai dan kepemimpinan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota. Selain fasilitas itu tadi, nilai agama sangat memberikan dampak yang positif dalam menjalankan organisasi. Seperti nilai-nilai islam, dapat membantu membangun budaya yang bermanfaat bagi organisasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai islam dalam budaya organisasi seperti, ibadah, amanah, jam'ah, tauhid, khilafah, keadilan, dan gagasan bahwa bekerja adalah ibadah dan juga dapat membantu membentuk budaya yang baik di organisasi. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian oleh beberapa penelitian tentang kepemimpinan berbasis Islam, mendorong kepemimpinan yang didasarkan pada nilai agama di dalam organisasi dapat memiliki manfaat, yaitu:

#### 1. Budaya organisasi yang beretika

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam dalam strategi kepemimpinan dapat membentuk budaya organisasi yang beretika (Sudarsono, 2019)

2. Meningkatkan keterlibatan anggota kepemimpinan didasarkan pada nilai agama dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam menjalankan tugas di organisasi.
3. Pendekatan kepemimpinan berbasis agama dapat memperkuat identitas dan meningkatkan citra organisasi.
4. Stabilitas kehidupan anggota organisasi dapat lebih stabil dengan kepemimpinan yang berdasarkan keadilan, dan kejujuran.
5. Pencapaian tujuan lebih cepat yaitu dengan cara perubahan yang dilakukan di dalam organisasi yang di pimpin oleh nilai agama dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan, seperti pencapaian tujuan yang lebih cepat dari biasanya.

Oleh karena itu, memfasilitasi kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dapat membantu membangun budaya kerja yang beretika, meningkatkan keterlibatan anggota, memperkuat organisasi, dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik (Arifin et al., 2020)

Selain itu, nilai agama sangat memberikan dampak yang positif dalam menjalankan organisasi. Seperti nilai-nilai islam, dapat membantu membangun budaya yang bermanfaat bagi organisasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai islam dalam budaya organisasi seperti, ibadah, amanah, 'jam'ah, tauhid, khilafah, keadilan, dan gagasan bahwa bekerja adalah ibadah dan juga dapat membantu membentuk budaya yang baik di organisasi. (Eko Boedhi Santoso et al., 2020)

#### **b. Tantangan dalam Memasukkan Nilai Agama dalam Organisasi**

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam memasukkan nilai agama dalam organisasi dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan lingkungan organisasi tersebut. Beberapa di antaranya adalah diversifikasi pemahaman agama. Tantangan ini terkait dengan cara berbagai orang dalam organisasi memahami agama mereka yang dapat mengganggu kesepakatan dan konsistensi dalam menerapkan nilai agama. (Jeumpa, 2017)

Identitas yang fleksibel ini terkait dengan perubahan identitas individu yang dapat berdampak pada bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam organisasi. Perbedaan budaya dan keyakinan agama, masalah ini menjembatani perbedaan budaya, Bahasa, adat istiadat, dan keyakinan agama yang berbeda. Ini dapat mempengaruhi kesepakatan dan konsistensi dalam menerapkan nilai agama dalam organisasi.

Tantangan dengan globalisasi ini terkait dengan dampak globalisasi yang kompleks terhadap pemahaman agama dan identitas agama, yang dapat mempengaruhi kesepakatan dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam organisasi. Tantangan dalam

menciptakan kedamaian bagi anggota organisasi, Ini terkait dengan peran organisasi keagamaan dalam Upaya menyejahterakan manusia dan menjauhkan Masyarakat dari kemiskinan, yang dapat mempengaruhi konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam organisasi. (Arifin et al., 2020)

## SIMPULAN

Untuk menjadi pemimpin yang baik dan berhasil dalam suatu organisasi tidak hanya perlu pertimbangan aspek bisnis dan manajemen, tetapi juga memertimbangkan prinsip agama dan etika dalam berkomunikasi. Seorang pemimpin harus bisa membantu orang lain dalam kepemimpinan mereka dengan mempertimbangkan etika dalam berkomunikasi supaya bisa tercipta jalinan yang harmonis dan saling menghormati antar anggota organisasi.

Ketika kepemimpinan didasarkan pada nilai agama, etika komunikasi berdampak positif pada organisasi. Oleh sebab itu, etika saat berkomunikasi sangatlah penting untuk memfasilitasi kepemimpinan yang berdasarkan nilai agama dalam dunia organisasi supaya para anggota bisa memiliki hubungan yang harmonis, bisa menjalin komunikasi yang lebih baik dan motivasi peningkatan kerja karna etika komunikasi tersebut. Pemimpin yang menggunakan etika dalam berkomunikasi juga dapat membangun lingkungan kerja yang sehat dan menyenangkan serta memperkuat prinsip agama di dalam organisasi. Dengan demikian anggota akan dapat berkembang dan mencapai tujuan Bersama dengan cara yang sesuai dengan moral dan prinsip agama.(Hafiz Sandeq Yusuf et al., 2022)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Diniyah Tarbiyatut Thalibiin, M., Santri Lingkungan Centong, J., Bawang, K., Pesantren, K., Kediri, K., & Timur, J. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Nasional*, 3.
- Eko Boedhi Santoso, Nilawati Fiernaningsih, & Rizky Kurniawan Murtiyanto. (2020). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 7(2). <https://doi.org/10.33795/jabh.v7i2.7>
- Hafiz Sandeq Yusuf, Iyan Al Iqlhas, Gallyosa Mariski Saputra, Ragil Rizki Raditya Esha, & Yayat Suharyat. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.15>
- Jeumpa, N. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 4(2).
- Joko Susanto. (2020). ETIKA KOMUNIKASI ISLAM. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>

- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Seminar Nasional, Vol 01, No.*
- Napitulu, D. S. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 11(2)*, 127–136. <http://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>
- Nurjanah, S. (2018). PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI). *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 1(1)*. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Nuryunanto, A., Ts, K. H., & Istiatin, I. (2022). Kepuasan Kerja Pegawai Ditinjau dari Kualitas Kepemimpinan, Kompensasi, Fasilitas dan Lingkungan Kerja pada Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia), 5(2)*. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v5i2.16521>
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi (menanamkan pemahaman etika komunikasi kepada mahasiswa). *TANJAK: Journal of Education and Teaching, 1(2)*.
- SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. (2022). KONSEP ETIKA DALAM ISLAM. *An-Nur, 8(8.5.2017)*.
- Sudarsono, S. (2019). Budaya Organisasi. *Widya Balina, 4(2)*. <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.39>
- Sukatin, Andri Astuti, Zahratul Afyah, Septia Ningsih, Agus Pranata, & Ridho Tawakkal Jannah. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(01)*. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29939>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan, 2(3)*. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Kencana* (Issue December).